

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang SDN Panglegur 2 Tlanakan Pamekasan yang diperoleh dari hasil Observasi dan Dokumentasi. Pembahasan penelitian dilakukan secara dekskriptif dengan harapan data yang mampu mengakomodasikan seluruh hasil observasi dan hasil dokumentasi.

1. Keterangan Singkat Mengenai Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD NEGERI PANGLEGUR 2
- b. NPSN : 20527365
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Nilai Akreditasi : B
- f. Alamat Sekolah : Jl. Panglegur
- g. RT / RW : 5/2
- h. Kode Pos : 69371
- i. Kelurahan : Panglegur
- j. Kecamatan : Tlanakan
- k. Kabupaten/Kota : Pamekasan
- l. Provinsi : Jawa timur
- m. Negara : Indonesia
- n. Posisi Geografis : -7,19435 (Lintang), 113,473397 (Bujur)

2. Visi

Terwujudnya insan berkualitas, berwawasan global, berbudi pekerti luhur beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta peduli lingkungan.

3. Misi

- a. Memupuk dan Mengembangkan kehidupan beragama yang sesuai, selaras, serasi, dan seimbang.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, potensi lokal secara global.
- d. Membentuk karakter dan pembiasaan siswa belajar dan peduli terhadap lingkungan yang bersih sehat dan mewujudkan Sekolah Adiwiyata
- e. Menerapkan pembiasaan gemar berolahraga dan hidup sehat demi terciptanya generasi yang sehat serta mengembangkan Sekolah Tiwisada.
- f. Menciptakan iklim yang sehat antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah dan stakeholder.
- g. Mewujudkan sekolah dalam mengembangkan Kebudayaan.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah Secara Operasional di SDN Panglegur 2 Tlanakan Pamekasan yakni sebagai berikut:

- a. siswa berakhlak mulia yang didasari rasa iman dan takwa kepada Tuhan YME Esa.

- b. Siswa memiliki dasar - dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja mandiri untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara terus menerus.
- d. Sekolah sebagai pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat.
- e. Sekolah sebagai pengembang kebudayaan.
6. Sekolah sebagai pendorong bangkitnya rasa patriotisme, moral berbangsa dan bernegara melalui Pendidikan Karakter Bangsa.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan pada masing – masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari selasa tanggal 13 agustus 2019. Tahap pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas IV di SDN Panglegur 2 Tlanakan Pamekasan Tahun Pelajaran 2019-2020, pada kegiatan pra-siklus ini siswa sebelum diberikan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini di dapat melalui observasi dan test.

a. Hasil observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 13 agustus 2019. Pada observasi ini dapat diketahui bahwa

dalam pembelajaran matematika khususnya di kelas IV kurang menarik perhatian siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran hanya terpusat atau terpaku pada guru saja sehingga siswa cenderung pasif. Yang mana guru mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang monoton dengan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru tidak memanfaatkan model-model pembelajaran untuk menyampaikan materi, khususnya dalam pembelajaran matematika. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak bersemangat atau cenderung bosan ketika mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Didalam bukunya *Annisatul Mufarrokah* dijelaskan bahwa dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar yakni menuntut keterampilan tingkat tinggi yang mencakup pengambilan keputusan, karena harus dapat mengatur berbagai komponen dan menyelaraskannya untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁵⁸ Hal yang harus dilakukan guru yakni bisa menggunakan berbagai model-model pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan atau menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini khususnya dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat memperjelas atau

⁵⁸ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras), hlm.20.

permudah siswa untuk memahami dan mengerti serta tidak mudah lupa dengan apa yang sudah disampaikan oleh guru.

b. Hasil pra-siklus

Pada hasil test pra-siklus diperoleh data berupa angka – angka mengenai jumlah skor atau nilai yang diperoleh masing – masing siswa terhadap test yang dikerjakan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar.

Adapun hasil pra siklus adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Nilai pra-siklus	Keterangan
1.	Adelia Novita Jazhira	40	Tidak Tuntas
2.	Ayu Annisa	40	Tidak Tuntas
3.	Alfiyanti Mustika Dewi	60	Tidak Tuntas
4.	Ayu Devi Lestari	50	Tidak Tuntas
5.	Cahaya Mustika Putri.S	50	Tidak Tuntas
6.	Diah Tri Annisah	60	Tidak Tuntas
7.	Dwi Novan Ardiansyah	80	Tuntas
8.	Eka Putri Indah Ayu Lestari	80	Tuntas
9.	Inayatul Mufida	80	Tuntas
10.	Maulidia Alfaturrahmah	70	Tuntas
11.	Moh. Rafi Ilhami	40	Tidak Tuntas

12.	Naurehal Pasai	40	Tidak Tuntas
13.	Syauqi Ribi Zamzami	60	Tidak Tuntas
14.	Oktalia Listiani	80	Tuntas
15.	Tabriz Cheleby Rayrazin Rivanza	30	Tidak Tuntas
16.	Yudha Saputra	70	Tuntas
17.	Zazkia Putri Zahrah	90	Tuntas
18.	Agha Zeki Rodmansyah	50	Tidak Tuntas
19.	Achmad Baihaqi	50	Tidak Tuntas
20.	Azam Zamaral Arif	80	Tuntas
21.	Elok Noviana	80	Tuntas
22.	Geshella Noer Alifah	60	Tidak Tuntas
23.	Irfan Syarif Subhi	70	Tuntas
24.	Luna Afrilia Kalista	50	Tidak Tuntas
25.	Merlinda Safa Diningrum	50	Tidak Tuntas
26.	Meylina Putri	80	Tuntas
27.	Moh. Arda Firjatullah	50	Tidak Tuntas
28.	Moh. Maulidil Akbar	40	Tidak Tuntas
29.	Nabila Oktaviani Refti	80	Tuntas
30.	Najmia Isnaini Aprilia	70	Tuntas
31.	Nilatus Dwi Saadah	50	Tidak Tuntas
32.	Titania Graciela Putri	50	Tidak Tuntas
33.	Zahra Pradnya Paramita	30	Tidak Tuntas

34.	Ziyadatu Najahatin	50	Tidak Tuntas
35.	Syahdan Daud	30	Tidak Tuntas
36.	Alfatunnisa Andini	50	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		30	
Rata-Rata Kelas		57,352	

Tabel 3: Ketuntasan Siswa pada Prasiklus

Dalam penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Ketuntasan	Pra-siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	13	36,11%
2.	Tidak Tuntas	23	63,88%

Tabel 4: Prosentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa SDN Panglegur 2 masih rendah pada materi atau pembahasan bangun datar pada pembelajaran matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan prosentase ketuntasan siswa sangat rendah jika dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Nilai KKM siswa kelas IV SDN Panglegur 2 adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 masih lebih rendah dibandingkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 . Siswa yang sudah

tuntas mencapai KKM hanya 36,11% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas masih rendah, yaitu mencapai 57,352%.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat RPP mata pelajaran matematika materi bangun datar.
2. Membuat lembar kerja siswa
3. Membuat soal evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus 1 dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama menjelaskan materi tentang persegi, persegi panjang, segitiga, dan trapesium, serta memberikan lembar kerja siswa. pertemuan kedua menjelaskan materi tentang jajar genjang, layang-layang, dan lingkaran, serta memberikan lembar kerja siswa. Dan pertemuan ketiga yakni mengadakan evaluasi.

1. Pertemuan 1

Siklus 1 pertemuan ke- 1 dilakukan pada hari senin tanggal 19 agustus 2019. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Pada pertemuan ke 1 materi yang diajarkan berupa materi bangun datar yang meliputi: persegi, persegi panjang, segitiga, dan trapesium dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-*

Share. Materi ini memang dibagi menjadi dua pertemuan dikarenakan materi yang akan disampaikan banyak.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a. setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian, menanyakan kabar siswa yang di sertai dengan yel-yel yang berbunyi. "matematika.... pasti bisa 3x yes". Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada hari ini. Kemudian guru memberikan stimulus atau rangsangan seputar bangun datar yang meliputi persegi, persegi panjang, segitiga, dan trapesium kepada siswa.

Pada kegiatan inti guru, menjelaskan satu persatu bangun datar yang akan di bahas, mulai dari pengertian, sifat-sifat, mencari luas dan keliling bangun datar. Guru menjelaskan materi sambil menunjukkan kertas kardus dan kertas yang sudah dibentuk bangun datar, kemudian meminta 1-2 orang siswa untuk membuktikan sifat-sifat bangun datar seperti menghitung panjang sisi, besar sudut dan menunjukkan diagonal, serta jumlah simetri lipat dan simetri putar bangun datar dll. Setelah pemberian materi selesai, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan memberikan lembar kerja siswa individu dengan kode soal yang berbeda, yakni kode persegi, persegi panjang, segitiga, dan trapesium dengan mengerjakannya secara individu berdasarkan kode. Setelah waktu sudah habis untuk mengerjakan soal secara individu, guru kemudian meminta siswa

untuk berdiri dan mencari pasangannya sekaligus mendiskusikan hasil jawaban yang dikerjakan individu dengan kelompok pasangannya untuk saling memeriksa jawaban teman kelompok pasangannya. Setelah selesai diskusi dengan kelompok pasangan, guru meminta siswa untuk kembali kekelompok yang sebelumnya dan meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya didalam kelompok secara bergantian. Setelah selesai guru meminta kembali lembar soal beserta jawabannya kepada siswa. Dan guru kemudian membahas soal bersama. Selama diskusi berlangsungitu guru membimbing setiap kelompok secara bergantian dan mengamati aktivitas siswa dalam mengerjakan soal sampai diskusi selesai.

Kegiatan akhir guru mengulas kembali tentang materi yang sudah dipelajari bersama, dan mengingatkan siswa untuk banyak berlatih dirumah, serta pelajaran ditutup dengan pembacaan hamdalah.

2. Pertemuan ke-2

Pada siklus 1 pertemuan ke- 2 dilakukan pada hari selasa tanggal 20 agustus 2019. Kegiatan yang dilakukan sama seperti pertemuan ke-1 hanya saja materi yang disampaikan yakni materi jajar genjang, layang-layang, dan lingkaran dan pemberian kode soal sama dengan materi yang disampaikan.

3. Pertemuan ke-3

Pada siklus 1 pertemuan ke-3 dilakukan pada hari rabu 21 agustus 2019. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan evaluasi

kepada seluruh siswa untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

c. Observasi

1. Observasi guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran matematika materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Terdapat 6 aspek pengamatan yang terdiri dari 17 butir pengamatan yang dilakukan untuk guru. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Skor maksimum adalah 68 dan skor minimumnya adalah 17.

Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I:

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi :				
	a. kelancaran menjelaskan materi		√		
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan		√		
	c. Keragaman pemberian contoh		√		
2.	Sistematika penyajian :				
	a. Ketuntasan uraian materi		√		
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan		√		
	c. Urutan materi sesuai dengan KI & KD		√		

3.	Penerapan model <i>Think and Pair Share</i>				
	a. Ketetapan pemilihan model sesuai materi			√	
	b. Kesesuaian urutan model <i>Think and Pair Share</i> yang digunakan			√	
	c. Mudah diikuti siswa		√		
4.	Penggunaan media :				
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi		√		
	b. Keterampilan menggunakan media			√	
	c. Media memperjelas terhadap materi			√	
5.	Performance :				
	a. Kejelasan suara yang diucapkan			√	
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa		√		
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa		√		
6.	Pemberian motivasi :				
	a. keantusiasan guru dalam mengajar			√	
	b. Kepedulian guru terhadap siswa		√		
Skor total		40			
Skor minimum		17			
Skor maksimum		68			
Persentase keseluruhan		58,82			

Tabel 5: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I adalah 58,82%.

2. Observasi siswa

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar berlangsung. Terdapat 9 butir pengamatan yang dilakukan untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 36 dan skor minimumnya adalah 9. sedangkan skor untuk seluruh siswa, skor maksimumnya adalah 1296 dan skor minimumnya adalah 324.

Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1:

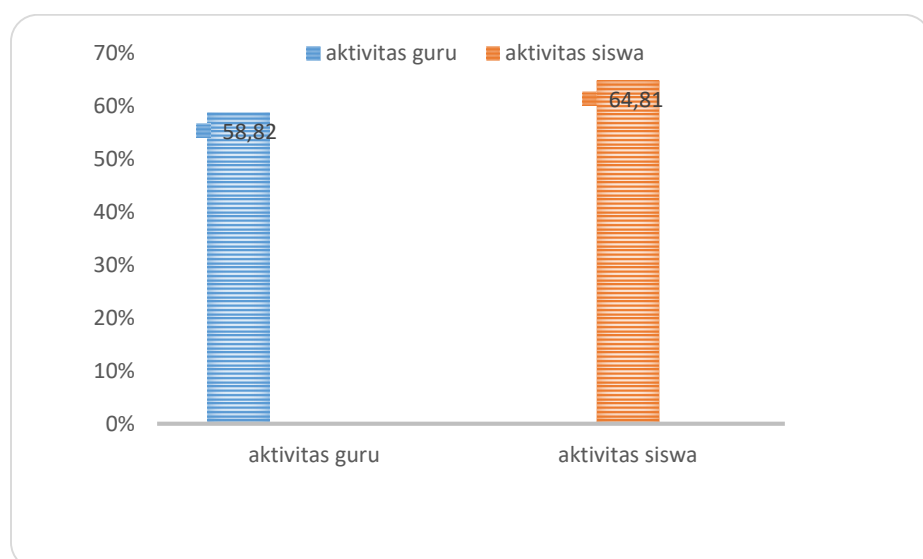
No.	Hal yang diamati	Skor
1.	Siswa antusias mengikuti pelajaran	144
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	116
3.	Siswa aktif bertanya	60
4.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	80
5.	Siswa mendengarkan intruksi guru	88
6.	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	100

7.	Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok	112
8.	Siswa menjawab pertanyaan	28
9.	Siswa tertib mengikuti pelajaran	112
Skor total		840
Skor minimum		324
Skor maksimum		1296
Persentase keseluruhan		64,81

Tabel 6: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 64,81%.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas dapat digambarkan dengan diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dapat dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran matematika, pada materi bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan, dari hasil evaluasi dan diskusi dengan guru yang sekaligus sebagai kolaborator pada siklus I ini, ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya.

Catatan penting yang pertama, ketika siswa mencari pasangannya suasana kelas menjadi tidak kondusif dan membuat kelas menjadi rame, hal ini terjadi karena siswa sangat antusias bersemangat mencari pasangannya. Sehingga menghabiskan banyak waktu pada kegiatan mencari pasangan ini. Namun setelah mereka menemukan pasangannya mereka terlihat aktif dalam mendiskusikan jawaban soal yang diberikan guru yang awalnya dikerjakan individu yang kemudian didiskusikan dengan pasangannya. Disamping itu ada beberapa siswa yang terlihat bergurau dengan suara nyaring ketika mendiskusikan jawaban tersebut. Untuk mengatasinya, guru memberikan intruksi bahwa yang mempunyai kode soal persegi harap berdiri dan berbaris dengan rapi di lorang bangku paling selatan, kode persegi panjang di lorang bangku tengah nomer dua dari selatan, kode segitiga di lorang bangku nomer 3, dan kode trapesium di lorang bangku nomer 4. Dan begitu seterusnya untuk materi jajar genjang, layang-layang dan lingkaran. Disamping itu

guru juga memberikan pengertian atau penguatan berupa hadiah kepada kelompok yang bersemangat dan tenang dalam melaksanakan diskusi hingga akhir, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkah laku kelompok yang menerimanya. Kedua, media yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa. Untuk mengatasinya, guru yang semula menggunakan kardus dan kertas kosong mengganti kardus yang telah dilapisi kertas warna sehingga lebih menarik perhatian siswa. Ketiga, masih ada siswa yang merasa tidak bisa berkomunikasi dengan baik dengan teman kelompoknya bahkan mau menyelesaikannya secara individu. Untuk menanganinya misalnya guru memberikan pengertian berupa kata-kata ataupun motivasi bahwa kita harus bisa bekerja sama dengan orang lain contoh kecil dalam diskusi kelompok.

➤ **Hasil siklus 1**

Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka maupun mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran *Tink-Pair-share* hasil dari siklus 1 sebagai berikut:

No.	Nama	Nilai siklus-1	Keterangan
1.	Adelia Novita Jazhira	70	Tuntas
2.	Ayu Annisa	70	Tuntas
3.	Alfiyanti Mustika Dewi	55	Tidak Tuntas
4.	Ayu Devi Lestari	70	Tuntas
5.	Cahaya Mustika Putri.S	70	Tuntas

6.	Diah Tri Annisah	55	Tidak Tuntas
7.	Dwi Novan Ardiansyah	70	Tuntas
8.	Eka Putri Indah Ayu Lestari	85	Tuntas
9.	Inayatul Mufida	85	Tuntas
10.	Maulidia Alfaturrahmah	85	Tuntas
11.	Moh. Rafi Ilhami	55	Tidak Tuntas
12.	Naurehal Pasai	85	Tuntas
13.	Syauqi Ribl Zamzami	85	Tuntas
14.	Oktalia Listiani	85	Tuntas
15.	Tabriz Cheleby Rayrazin Rivanza	55	Tidak Tuntas
16.	Yudha Saputra	55	Tidak Tuntas
17.	Zazkia Putri Zahrah	85	Tuntas
18.	Agha Zeki Rodmansyah	55	Tidak Tuntas
19.	Achmad Baihaqi	55	Tidak Tuntas
20.	Azam Zamaral Arif	85	Tuntas
21.	Elok Noviana	85	Tuntas
22.	Geshella Noer Alifah	70	Tuntas
23.	Irfan Syarif Subhi	70	Tuntas
24.	Luna Afrilia Kalista	70	Tuntas
25.	Merlinda Safa Diningrum	85	Tuntas

26.	Meylina Putri	70	Tuntas
27.	Moh. Arda Firjatullah	55	Tidak Tuntas
28.	Moh. Maulidil Akbar	55	Tidak Tuntas
29.	Nabila Oktaviani Refti	85	Tuntas
30.	Najmia Isnaini Aprilia	70	Tuntas
31.	Nilatus Dwi Saadah	55	Tidak Tuntas
32.	Titania Graciela Putri	70	Tuntas
33.	Zahra Pradnya Paramita	70	Tuntas
34.	Ziyadatu Najahatin	70	Tuntas
35.	Syahdan Daud	50	Tidak Tuntas
36.	Alfatunnisa Andini	55	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		50	
Rata-Rata Kelas		67,083	

Tabel 7: Daftar Nilai Evaluasi Siklus 1

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Ketuntasan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	24	66,666
2.	Tidak Tuntas	12	33,333

Tabel 8: Prosentase Ketuntasan Siswa pada Siklus 1

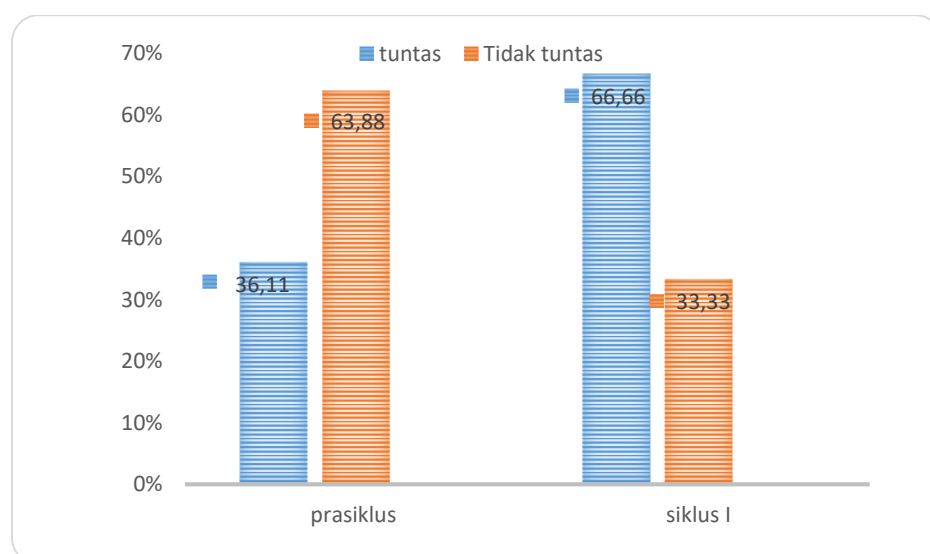
Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar , terlihat adanya peningkatan prosentase siswa yang tuntas KKM. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus 1 dengan ketuntasan 66,66 dari pada sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 36,11%.

Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	13	36,11	24	66,66
2	Tidak tuntas	23	63,88	12	33,33

Tabel 9: Prosentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus dan Siklus 1

Apabila digambarkan dengan diagram maka prosentase siswa pada saat prasiklus dan siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram prosentase ketuntasan prasiklus dan siklus I

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan sebagai refleksi dari siklus II adalah sebagai berikut:

1. Membuat RPP mata pelajaran matematika materi bangun datar
2. Membuat lembar kerja siswa
3. Membuat soal evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sama seperti pada siklus yakni dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama menjelaskan materi tentang persegi, persegi panjang, segitiga, dan trapesium, serta memberikan lembar kerja siswa. Pertemuan kedua menjelaskan materi tentang jajar genjang, layang-layang, dan lingkaran, serta memberikan lembar kerja siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Dan pertemuan ketiga yakni mengadakan evaluasi.

1. Pertemuan 1

Siklus II pertemuan ke- 1 dilakukan pada hari senin 2 september 2019. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Pada pertemuan ke 1 materi yang diajarkan berupa materi bangun datar yang meliputi: persegi, persegi panjang, segitiga, dan trapesium dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a. setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian, menanyakan kabar siswa yang di sertai dengan yel-yel yang berbunyi. "matematika.... pasti bisa 3x yes". Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada hari ini. Kemudian guru memberikan stimulus atau rangsangan seputar bangun datar yang yang meliputi persegi, persegi panjang, segitiga, dan trapesium kepada siswa.

Pada kegiatan inti guru, guru mengingatkan kembali satu persatu bangun datar yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, mulai dari pengertian, sifat-sifat, mencari luas dan keliling bangun datar sambil menunjukkan kertas kardus dan kertas yang disertai dengan warna sehingga lebh menarik perhatian siswa yang sudah dibentuk bangun datar, kemudian meminta 1-2 orang siswa untuk membuktikan sifat-sifat bangun datar seperti menghitung panjang sisi, besar sudut dan menunjukkan diagonal, serta jumlah simetri lipat dan simetri putar bangun datar dll. Setelah pemberian materi selesai, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan memberikan lembar kerja siswa individu dengan kode soal yang berbeda, yakni kode persegi, persegi panjang, segitiga, dan trapesium dengan mengerjakannya secara individu berdasarkan kode. Setelah waktu sudah habis untuk mengerjakan soal secara individu, guru kemudian meminta siswa yang

mempunyai kode persegi untuk berdiri di lorong selatan, kode persegi panjang berdiri dilorong bangku 2, kode segitiga dilorong bangku 3, dan kode trapesium di lorong bangku 4. Setelah selesai kemudian guru meminta siswa duduk dengan kelompok pasangannya untuk mendiskusikan hasil jawaban yang dikerjakan individu sebelumnya dengan saling memeriksa jawaban teman kelompok pasangannya. Setelah selesai diskusi dengan kelompok pasangan, guru meminta siswa untuk kembali kekelompok yang sebelumnya dan meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya didalam kelompok secara bergantian. Setelah selesai guru meminta kembali lembar soal beserta jawabannya kepada siswa. Dan guru kemudian membahas soal bersama. Selama diskusi berlangsung itu guru membimbing setiap kelompok secara bergantian dan mengamati aktivitas siswa dalam mengerjakan soal sampai diskusi selesai.

Kegiatan akhir guru mengulas kembali tentang materi yang sudah dipelajari bersama, dan mengingatkan siswa untuk banyak berlatih dirumah, serta pelajaran ditutup dengan pembacaan hamdalah.

2. Pertemuan 2

Pada siklus II pertemuan ke- 2 dilakukan pada hari selasa tanggal 3 september 2019. Kegiatan yang dilakukan sama seperti pertemuan ke-1 hanya saja materi yang disampaikan yakni materi jajargenjang, layang-layang, dan lingkaran. Namun pada pertemuan

ke 2 pada siklus kedua ada tambahan poin untuk RPP yakni setelah diskusi selesai guru memberikan lembaran angket satu persatu pada siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar. Setelah selesai, guru meminta kembali lembaran angket tersebut. Kemudian guru memberikan hadiah pada 3 kelompok yang aktif namun tetap tenang.

3. Pertemuan 3

Siklus II pertemuan 3 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 4 september 2019. Kegiatan yang dilakukan sama seperti pada siklus I yakni mengadakan evaluasi kepada seluruh siswa untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

c. Observasi

1. Observasi guru

Sama seperti yang sudah dijelaskan pada siklus I observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran matematika materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Terdapat 6 aspek pengamatan yang terdiri dari 18 butir pengamatan yang dilakukan untuk guru. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor

terendah. Skor maksimum adalah 72 dan skor minimumnya adalah

18. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus II:

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi :				
	a. kelancaran menjelaskan materi			√	
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan			√	
	c. Keragaman pemberian contoh			√	
2.	Sistematika penyajian :				
	a. Ketuntasan uraian materi			√	
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan			√	
	c. Urutan materi sesuai dengan KI & KD			√	
3.	Penerapan model Think and Pair Share				
	a. Ketetapan pemilihan model sesuai materi			√	
	b. Kesesuaian urutan model Think and Pair Share yang digunakan				√
	c. Mudah diikuti siswa			√	
4.	Penggunaan media :				
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi			√	

	b. Keterampilan menggunakan media			√	
	c. Media memperjelas terhadap materi			√	
5.	Performance :				
	a. Kejelasan suara yang diucapkan			√	
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa			√	
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa			√	
6.	Pemberian motivasi :				
	a. keantusiasan guru dalam mengajar			√	
	b. Kepedulian guru terhadap siswa			√	
	c. ketepatan dalam pemberian reward dan punishman		√		
Skor total		54			
Skor minimum		18			
Skor maksimum		72			
Persentase keseluruhan		75			

Tabel 10: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah 75%.

2. Observasi siswa

Sama seperti yang sudah dijelaskan pada siklus I observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar berlangsung. Terdapat 9 butir pengamatan yang dilakukan untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 36 dan skor minimumnya adalah 9. sedangkan skor untuk seluruh siswa, skor maksimumnya adalah 1296 dan skor minimumnya adalah 324.

Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1:

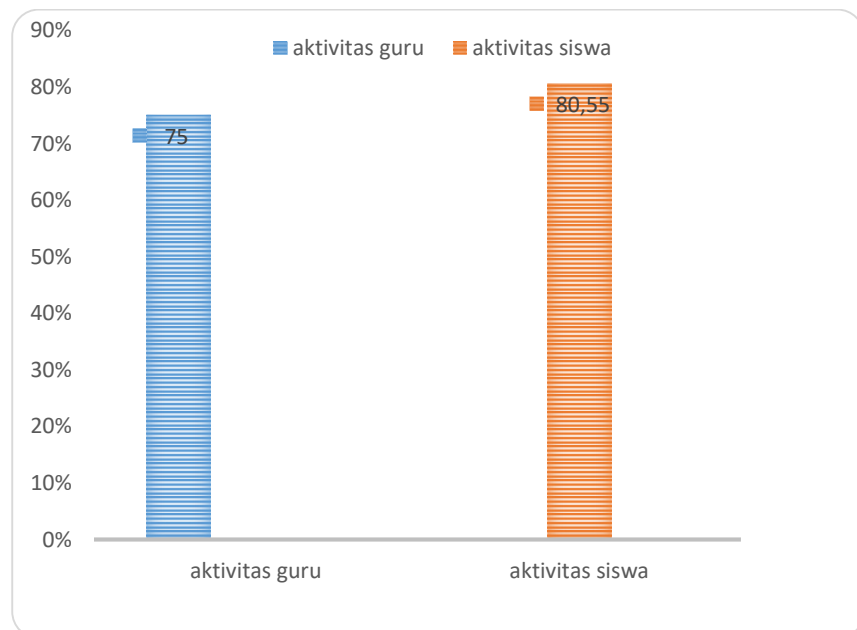
No	Hal yang diamati	Skor
1.	Siswa antusias mengikuti pelajaran	144
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	116
3.	Siswa aktif bertanya	60
4.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	80
5.	Siswa mendengarkan intruksi guru	88
6.	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	100
7.	Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok	112
8.	Siswa menjawab pertanyaan	28
9.	Siswa tertib mengikuti pelajaran	112
Skor total		1044
Skor minimum		324

Skor maksimum	1296
Persentase keseluruhan	80,55

Tabel 11: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II adalah 80,55%.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa di atas dapat digambarkan dengan diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

Selain melaksanakan observasi aktivitas siswa, pada siklus II terdapat teknik pengumpulan data menggunakan Angket.

Berikut prosentase hasil pengumpulan data menggunakan angket:

No	Aspek Respon Siswa	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang mengikuti pelajaran matematika dengan model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> ?	86,11%	13,88%
2.	Apakah anda dapat belajar dengan baik melalui model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> ?	80,55%	19,44%
3.	Apakah anda lebih mudah memahami materi matematika dengan model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> ?	77,77	22,22
4.	Apakah anda lebih dihargai dalam mengeluarkan pendapat dalam model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> ?	88,88%	11,11%
5.	Apakah anda lebih mudah mengerjakan soal matematika setelah mengikuti model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> ?	83,33%	16,66%

6.	Apakah anda memiliki banyak kesempatan untuk berfikir secara individu tentang matematika dalam model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> ?	80,55%	17,44
7.	Apakah anda tertarik menyelesaikan soal-soal matematika berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> ?	83,33%	16,66%
Nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah prosentase}}{7}$		82,93%	16,77%

Tabel 12: Angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata prosentase siswa yang menyatakan “ya” $\geq 70\%$ yakni sebesar 82,93%, sedangkan rata-rata prosentase siswa yang menyatakan “tidak” $\leq 70\%$ yakni sebesar 16,77%. Maka ini menunjukkan bahwa respon siswa perhadap penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah positif.

b. Refleksi

Sama seperti siklus I Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus II bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dapat dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran matematika, pada materi bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan, dari hasil evaluasi dan diskusi dengan guru yang sekaligus sebagai kolaborator pada siklus II ini, pelaksanaan siklus II, nampak aktivitas

pembelajaran menjadi lebih baik karena permasalahan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II ini. Adapun perbaikan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu guru membentuk kelompok dengan teman yang dekat dengan bangku sehingga waktu tidak terbuang sia-sia, dan dengan pemberian hadiah terhadap kelompok yang aktif namun terlihat tenang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, serta memberikan motivasi dan pendekatan kepada siswa yang tidak mau berkelompok hingga mau untuk berkelompok dapat menunjang terjalannya komunikasi diantara guru dan siswa. Sehingga proses belajar mengajar pada siklus II ini dapat berhasil.

➤ **Hasil Belajar Siklus II**

Hasil tes diperoleh data berupa angka – angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing – masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah adanya perbaikan dan diterapkannya model pembelajaran *Tink-Pair-share*.

Adapun hasil dari siklus I sebagai berikut:

No.	Nama	Nilai siklus-II	Keterangan
1.	Adelia Novita Jazhira	85	Tuntas
2.	Ayu Annisa	70	Tuntas
3.	Alfiyanti Mustika Dewi	70	Tuntas
4.	Ayu Devi Lestari	85	Tuntas
5.	Cahaya Mustika Putri.S	85	Tuntas

6.	Diah Tri Annisah	70	Tuntas
7.	Dwi Novan Ardiansyah	100	Tuntas
8.	Eka Putri Indah Ayu Lestari	100	Tuntas
9.	Inayatul Mufida	85	Tuntas
10.	Maulidia Alfaturrahmah	100	Tuntas
11.	Moh. Rafi Ilhami	55	Tidak Tuntas
12.	Naurehal Pasai	55	Tidak Tuntas
13.	Syauqi Ribi Zamzami	85	Tuntas
14.	Oktalia Listiani	85	Tuntas
15.	Tabriz Cheleby Rayrazin Rivanza	85	Tuntas
16.	Yudha Saputra	85	Tuntas
17.	Zazkia Putri Zahrah	100	Tuntas
18.	Agha Zeki Rodmansyah	70	Tuntas
19.	Achmad Baihaqi	70	Tuntas
20.	Azam Zamaryl Arif	100	Tuntas
21.	Elok Noviana	100	Tuntas
22.	Geshella Noer Alifah	85	Tuntas
23.	Irfan Syarif Subhi	100	Tuntas
24.	Luna Afrilia Kalista	70	Tuntas
25.	Merlinda Safa Diningrum	85	Tuntas
26.	Meylina Putri	100	Tuntas
27.	Moh. Arda Firjatullah	70	Tuntas
28.	Moh. Maulidil Akbar	55	Tidak Tuntas

29.	Nabila Oktaviani Refti	100	Tuntas
30.	Najmia Isnaini Aprilia	85	Tuntas
31.	Nilatus Dwi Saadah	70	Tuntas
32.	Titania Graciela Putri	85	Tuntas
33.	Zahra Pradnya Paramita	85	Tuntas
34.	Ziyadatu Najahatin	85	Tuntas
35.	Syahdan Daud	55	Tidak Tuntas
36.	Alfatunnisa Andini	70	Tuntas
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		55	
Rata-Rata Kelas		83,75	

Tabel 13: Daftar Nilai Evaluasi Siklus II

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa.

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	32	88,88%
2.	Tidak Tuntas	4	11,11%

Tabel 14: Prosentase Ketuntasan Siswa pada Siklus II

Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar , terlihat adanya peningkatan prosentase siswa

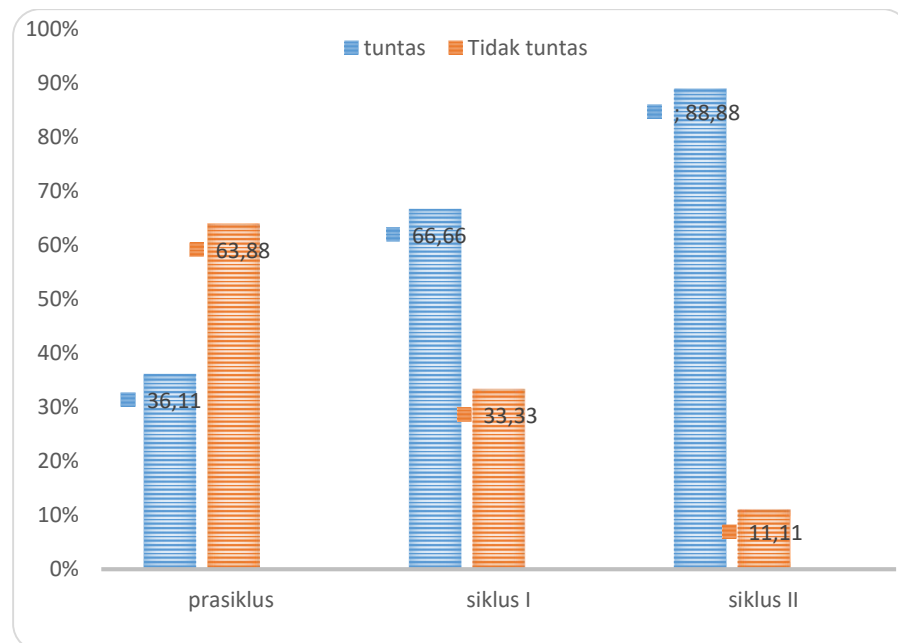
yang tuntas KKM. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus II dengan ketuntasan 88,88% dari pada sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 66,66%.

Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	13	36,11%	24	66,66%	32	88,88%
2	Tidak tuntas	23	63,88%	12	33,33%	4	11,11%

Tabel 15: Prosentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

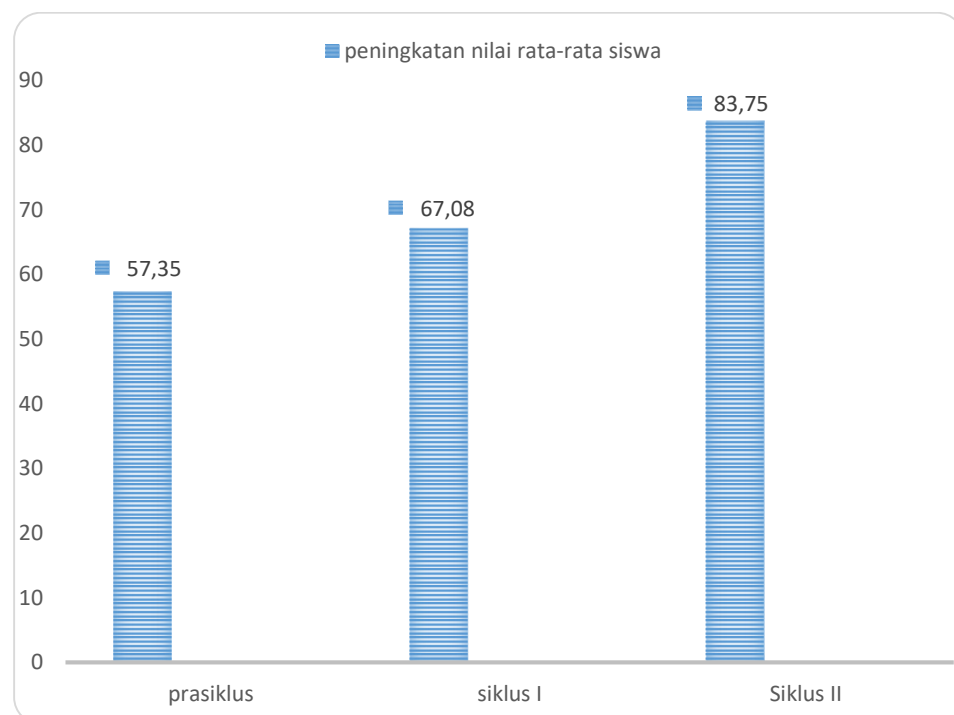
Apabila digambarkan dengan diagram maka prosentase ketuntasan siswa pada saat prasiklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4: Diagram prosentase ketuntasan prasiklus, siklus I, Siklus II

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 36,11%, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebesar 66,66%, kemudian meningkat lagi ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 88,88%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan rata – rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 57,35 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 67,08, dan meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 83,75.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata siswa pada saat prasiklus,siklus I, siklus II dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5. Diagram Peningkatan Nilai Rata – Rata Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan siklus II.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 36,11% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata – rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 57,35. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar matematika kelas IV khususnya pada materi bangun datar masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah tersebut. Pada saat observasi terlihat bahwa pembelajaran matematika di kelas IV kurang menarik perhatian siswa. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung hanya terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Guru mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Yang mana guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru tidak memanfaatkan model-model pembelajaran untuk menyampaikan materi. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang paham dan mengerti apa yang disampaikan guru, hal itu juga membuat siswa kurang antusias dan kurang bersemangat serta kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti mulai memanfaatkan model-model pembelajaran yakni menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, Dalam proses pembelajaran guru sudah bervariasi dalam mengajar hanya saja kurang. Pada siklus I banyak siswa yang merasa antusias dan bersemangat dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan. Hanya saja ketika proses belajar mengajar sudah pada tahap *Pair* (mencari pasangan), banyak siswa yang sibuk mencari pasangannya sehingga tidak mendengarkan

intruksi guru. Akibatnya banyak waktu yang terbuang pada kegiatan mencari pasangan, dan juga mengakibatkan banyak siswa yang tidak menjawab soal dengan lengkap dengan tanda kutip siswa hanya langsung menjawab hasil akhirnya saja. Padahal bukan itu tujuan dari pembelajaran ini, melainkan agar siswa bisa paham dan mengerti cara pengerjaannya. Hal ini karena pelaksanaan siklus I, siswa masih kurang mendengarkan instruksi guru dalam kegiatan mencari pasangan. Dan juga masih ada siswa yang tidak mau berkelompok sehingga guru masih memberikan pengertian dan perhatian sehingga mau berkelompok.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase tingkat ketuntasan siswa pada siklus I yaitu sebesar 66,66%. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 36,11% pada pra siklus menjadi 66,66% pada siklus I. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yakni sebesar 70%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Di pelaksanaan siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan – catatan penting yang menjadi kendala di siklus I dapat di perbaiki. Refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu, guru memberikan instruksi bahwa yang mempunyai kode soal persegi harap berdiri dan berbaris dengan rapi di lorang bangku paling selatan, kode persegi panjang di lorang bangku tengah nomer dua dari selatan, kode segitiga di lorang bangku nomer 3, dan kode trapesium di lorang bangku nomer 4. Dan begitu seterusnya untuk

materi jajar genjang, layang-layang dan lingkaran. Disamping itu guru juga memberikan pengertian atau penguatan berupa hadiah kepada kelompok yang bersemangat namun tetap tenang dalam melaksanakan diskusi hingga akhir. Kedua, media yang digunakan guru yang semula menggunakan kardus dan kertas kosong mengganti kardus yang telah dilapisi kertas warna sehingga lebih menarik perhatian siswa. Ketiga, guru memberikan pengertian berupa kata-kata ataupun motivasi bahwa kita harus bisa bekerja sama dengan orang lain contoh kecil dalam diskusi kelompok.

Kendala pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 88,88%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 36,11% dari prasiklus menjadi 66,66% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 88,88%.

Pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti yaitu 70% yang mana sudah dijelaskan pada bab 3. Apabila sudah mencapai target maka penelitian sudah berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran Think-Pair-share dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar.